

**MENINGKATKAN KEMAMPUAN MENULIS TEKS BERITA
MENGUNAKAN MODEL CORE (CONNECTING, ORGANIZING,
REFLECTING EXTENDING) SISWA KELAS XII IIS 3 SMA NEGERI 4
BANDAR LAMPUNG TAHUN PELAJARAN 2022/2023**

Armalia Sari¹, Sudarmaji², Nani Angraini³

¹²³STKIP PGRI Bandar Lampung

armalia2905@gmail.com¹, sudarmajiastri21@gmail.com²,
anggraininani767@gmail.com³

Abstrak: Menulis adalah suatu kegiatan yang aktif dan produktif serta memerlukan cara berfikir yang teratur dan diungkapkan dalam bahasa tulis. Oleh sebab itu penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peningkatan kemampuan menulis teks berita menggunakan model *Core* siswa kelas XII IIS 3 SMA Negeri 4 Bandar Lampung. Setelah menggunakan model *Core* dalam pembelajaran menulis berita pelaksanaan penelitian ini terdiri dari dua siklus yaitu siklus I dan siklus II. Sebelumnya dilakukan tindakan prasiklus atau observasi awal digunakan untuk mengetahui kondisi peserta didik di awal. Metode yang digunakan yaitu penelitian tindakan kelas. Lalu metode pengumpulan data yang digunakan yaitu observasi, model tes dalam bentuk penugasan menulis teks berita. Data dianalisis dengan teknik kualitatif dan kuantitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa adanya peningkatan aktifitas belajar siswa, yakni pada siklus I berkategori baik menjadi sangat baik. Hasil penelitian siswa siklus I mencapai 72,61 dan mengalami peningkatan menjadi 86,66 pada siklus ke II. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa penggunaan model pembelajaran CORE (*Connecting, Organizing, Reflecting, Extending*) dapat meningkatkan proses dan hasil belajar menulis teks berita siswa kelas XII IIS 3 Semester genap SMA Negeri 4 Bandar Lampung Tahun Pelajaran 2022/2023.

Kata kunci: CORE (*Connecting, Organizing, Reflecting, Extending*), Menulis Teks Berita

Abstract: *writing is an active and productive activity and requires an organized way of thinking and is expressed in writing language. Therefore this study aims to determine the increase in the ability to write news texts using the Core model for class XII IIS 3 students at SMA Negeri 4 Bandar Lampung. After using the Core model in learning to write news, the implementation of this research consist of two cycles, namely cycle I cycle II. Previously carried out pre-cycle actions or initial observations were used to determine the condition of students at the beginning. The method used is classroom action research. Then the data collection method used is observations, model tests in the form of assignments to write news texts. Data were analyzed with qualitative and quantitative techniques. The results showed that there was an increase in student learning activities, namely in the first cycle, it was categorized as good to very good. The results of the first cycle of student research reached 72,61 and reached to 86,66 in the second cycle. Thus it can be concluded that the use of the CORE (Connecting, Organizing, Reflecting, Extending) learning model can improve the process and learning outcomes of writing news texts for class XII IIS 3 semester even SMA Negeri 4 Bandar Lampung in the 2022/2023 academic year.*

Keywords: *CORE (Connecting, Organizing, Reflecting, Extending), News Text Writing*

PENDAHULUAN

Pembelajaran Bahasa Indonesia merupakan suatu tantangan tersendiri bagi seorang guru, mengingat bahasa ini merupakan bahasa pengantar yang dipakai untuk menyampaikan materi pelajaran. Pembelajaran bahasa Indonesia berfungsi membantu peserta didik untuk mengemukakan gagasan dan perasaan, berpartisipasi dalam masyarakat dengan menggunakan bahasa tersebut

Melalui penerapan model belajar CORE, guru peneliti bermaksud membantu kesulitan guru dalam memberikan materi pembelajaran kepada siswa. Dalam pembelajaran ini peserta didik ditempatkan dalam kelompok-kelompok belajar sehingga sumber belajar siswa bukan hanya guru atau buku ajar saja, melainkan teman sebaya dalam kelompoknya.

Dalam dunia pendidikan keterampilan menulis sudah diajarkan sejak peserta didik memasuki dunia sekolah, seperti menulis huruf, prase, kata, kalimat, dan menulis karangan sederhana. Akan tetapi hasil yang diperoleh belum memuaskan, hal ini juga terjadi di siswa kelas XII IIS 3 SMA Negeri 4 Bandar Lampung Tahun Pelajaran 2022/2023 masih belum mencapai kondisi ideal tersebut. Kegiatan menulis sering diremehkan oleh sebagian besar peserta didik, bahkan dianggap sebagai pelajaran yang membosankan, khususnya dalam aspek menulis. Peserta didik menganggap bahwa kegiatan menulis adalah kegiatan yang membosankan. Menurut motivasi peserta didik tersebut berakibat pada menurunnya prestasi belajar (hasil belajar).

Hal ini terlihat dari hasil observasi awal tentang motivasi yang dilakukan oleh peneliti saat proses pembelajaran Bahasa Indonesia pada observasi khususnya pada materi Teks berita dan membuat sebuah teks berita yang dibaca atau yang didengar, masih kurang aktif,

peserta didik kurang tertarik dan tidak antusias ketika proses pembelajaran

Kondisi yang demikian, apabila tidak ditangani lebih awal tentunya berdampak buruk terhadap kualitas pembelajaran mata pelajaran Bahasa Indonesia pada Kelas XII IIS 3 SMA Negeri 4 Semester Genap Bandar Lampung Tahun Pelajaran 2022/2023

Salah satu kemungkinan untuk mengatasi permasalahan yang ditemukan di SMA Negeri 4 Bandar Lampung ini, yaitu dengan menggunakan metode *Core (Conecting, Organizing, Reflecting, Extending)*. Pemilihan metode ini didasarkan pada pertimbangan bahwa metode ini merupakan metode yang di dalamnya mengandung kegiatan-kegiatan yang melibatkan peserta didik berpartisipasi aktif dalam proses pembelajaran. Metode ini juga mampu meningkatkan gairah peserta didik dalam belajar Bahasa Indonesia di Kelas XII IIS 3. Berdasarkan uraian di atas, penulis tertarik melakukan penelitian dengan mengangkat judul “Meningkatkan kemampuan menulis teks berita menggunakan model *Core (Conecting, Organizing, Reflecting, Extending)* siswa kelas XII IIS 3 SMA Negeri 4 Semester genap Tahun Pelajaran 2022/2023.

Menulis ialah sebuah proses dari kreatifitas di dalam menuangkan gagasan dalam bentuk bahasa tulisan. Hasil yang di dapatkan dari kreatifitas menulis di sebut juga dengan istilah tulisan atau juga karangan. Kedua istilah itu mengacu kepada hasil yang sama walaupun ada pendapat yang menyatakan kedua istilah itu mempunyai pengertian yang berbeda. Istilah menulis sendiri sering dilekatkannya kepada sebuah proses kreatifitas yang berjenis ilmiah.

Menurut Tarigan, (2013:22) Menulis ialah menurunkan atau melukiskan lambang-lambang grafik yang menggambarkan suatu bahasa yang dipahami oleh grafik yang menggambarkan suatu bahasa yang

dipahami oleh seseorang, sehingga orang-orang lain dapat membaca lambang-lambang grafik tersebut kalau mereka memahami bahasa dan gambaran grafik itu.

Menurut Khalik, (2021:4) menulis merupakan kegiatan berupa penuangan ide/gagasan dengan kemampuan yang kompleks melalui aktivitas yang aktif produktif dalam bentuk simbol huruf dan angka secara sistematis sehingga dapat dipahami oleh orang lain.

Menurut Dalman, (2016:3) Menulis merupakan sebuah proses kreatif menuangkan gagasan dalam bentuk bahasa tulisan dalam tujuan, Misalnya memberitahu, meyakinkan, atau menghibur. Hasil dari proses kreatif ini bisa disebut dengan istilah karangan atau tulisan.

Menurut Sirumorang, (2018:166) menulis adalah suatu proses menurunkan lambang-lambang grafis dan aktivitas melahirkan gagasan, pikiran, perasaan, kepada pembaca melalui media bahasa berupa tulisan. Tulisan yang baik dapat dimengerti dan dipahami isi gagasan atau buah pikiran kepada pembaca. Perihal mengumpulkan ide, meskipun telah diberikan topik untuk menulis, peserta didik merasa kesulitan dalam mengembangkan ide.

Beberapa pendapat diatas diperkuat oleh Alawiyah (2021: 1691) Menulis adalah salah satu keterampilan berbahasa yang harus dimiliki oleh para peserta didik. Ada empat keterampilan berbahasa yaitu, keterampilan mendengar, keterampilan menulis, keterampilan berbicara dan keterampilan membaca. Peserta didik yang memiliki keempat keterampilan tersebut mudah untuk menerima materi pembelajaran, menyampaikan pendapat dan lancar dalam berkomunikasi. Bahasa Indonesia sebagai Bahasa persatuan dan juga digunakan sebagai Bahasa pengantar dalam dunia pendidikan di Indonesia maka pendidik wajib membekali peserta

didiknya dengan keempat keterampilan berbahasa tersebut.

Berdasarkan beberapa pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa menulis adalah keterampilan menuangkan ide, gagasan, dalam bentuk bahasa sehingga orang lain yang membaca dapat memahami isi tulisan tersebut dengan baik dan mengerti.

Berita adalah laporan berita atau sebuah pendapat (opini). Yang aktual (terkini), menarik dan juga penting. Pembaca atau penulis yang jelas, aktual dan menarik. Sedangkan sesuai dengan kamus besar bahasa Indonesia, berita diartikan sebagai cerita atau keterangan mengenai kejadian atau peristiwa yang hangat.

Menurut Restendy (2016:2) Kata berita berasal dari kata sangsekerta, vrit ada atau terjadi atau vritta kejadian atau peristiwa. Kamus Besar Bahasa Indonesia menyebutkan, Berita adalah laporan tercepat mengenai kejadian atau peristiwa yang hangat. Berita dalam bahasa Inggris disebut News.

Kusumaningrat (2012:40) menyatakan bahwa berita adalah informasi aktual tentang fakta-fakta dan opini-opini yang menarik perhatian orang lain. Sebagai masyarakat yang selalu berkembang, kita membutuhkan informasi baru sebagai pengetahuan sosial kita.

Berita adalah laporan tentang fakta atau ide yang termassa, yang dapat menarik perhatian pembaca, karena sesuatu yang luar biasa, penting, mencakup sisi human interest seperti humor, emosi dan ketegangan (Menurut Assegaf, dalam Sumadiri 2005: 64-65).

Menurut (Barus.2010:32). Salah satu unsur berita yaitu kelengkapan; merupakan panduan wartawan untuk menyusun suatu berita dengan baik dan berkualitas, unsur-unsur kelengkapan terdiri 5W+1H dalam sebuah berita. Yakni unsur Who (Siapa), What (Apa), Where (Dimana), When (Kapan), Why (Kenapa), How (Bagaimana).

Menurut Harahap (2006:4) Berita adalah laporan tentang fakta peristiwa peristiwa atau pendapat yang aktual, menarik, berguna dan dipublikasian melalui media bahasa periodik: surat kabar, majalah, radio dan Tv.

Lalu di pertegas oleh Rahayu (2022:1) jurnalistik didefinisikan sebagai bahasa yang digunakan oleh para redaktur, wartawan, atau pengelola media massa dalam proses menyusun, menyajikan, memuat, menyiarkan, dan menayangkan berita serta laporan peristiwa atau pernyataan yang benar, aktual, penting dan menarik dengan tujuan agar isinya mudah dipahami dan maknanya cepat ditangkap.

Dari pendapat di atas dapat dikatakan bahwa berita adalah produk jurnalistik yang tetap mengutamakan faktualitas, bukan aktualitas. Selain itu, kelebihan dari berita feature ini memiliki tujuan untuk menegaskan pada sisi human interest.

CORE merupakan singkatan dari empat kata yang memiliki kesatuan fungsi dalam proses pembelajaran, yaitu Connecting, Organizing, Reflecting, dan Extending. Menurut Harmsem, elemen-elemen tersebut digunakan untuk menghubungkan informasi lama dengan informasi baru, mengorganisasikan sejumlah materi yang bervariasi, merefleksikan segala sesuatu yang peserta didik pelajari, dan mengembangkan lingkungan belajar.

Menurut Aswina (2019:44) Model pembelajaran CORE (connecting, organizing, reflecting, extending) adalah model pembelajaran yang menekankan kemampuan berpikir siswa untuk menghubungkan, mengorganisasikan, mendalami, mengelola, dan mengembangkan informasi yang didapat.

Menurut Muizaddin dan Budi (2016:240) kegiatan belajar menggunakan model pembelajaran CORE memiliki pengaruh yang positif diantaranya terjadi Peningkatan pada

siswa setelah belajar yaitu siswa aktif dalam belajar, melatih daya ingat siswa tentang suatu konsep atau informasi, melatih daya pikir siswa terhadap suatu masalah, dan memberikan pengalaman belajar inovatif kepada siswa.

Hal tersebut sejalan dengan beberapa pendapat yang menyatakan kelebihan-kelebihan model pembelajaran CORE(Connecting, Organizing, Reflecting, Extending) diantaranya menurut Sukmawati (2011) pembelajaran CORE dapat meningkatkan interaksi siswa dengan siswa lain maupun dengan guru sehingga siswa menjadi lebih aktif dalam mengikuti pembelajaran (Muizaddin dan Budi, 2016:240).

Menurut Melinda (2021:78) model pembelajaran CORE merupakan singkatan yang terdiri dari Connecting, Organizing, Reflecting, Extending yang menekankan peserta didik untuk aktif dalam memperoleh informasi. Cara memperoleh informasi tersebut dengan cara menghubungkan

Azizah (2012: 2). CORE sebagai model pembelajaran merupakan singkatan dari empat kata yang memiliki kesatuan fungsi dalam proses pembelajaran, yaitu connecting, organizing, reflecting, dan extending.

Menurut Ari sohimin (2020:39) Model pembelajaran *connecting, organizing, reflecting,* dan *extending* atau lebih sering disingkat CORE. Keempat aspek tersebut sebagai berikut:

- a. *Connecting* merupakan kegiatan mengoneksikan informasi lam dan informasi baru dan antar konsep
- b. *Organizing* merupakan kegiatan mengorganisasikan ide-ide untuk memahami materi
- c. *Reflecting* merupakan kegiatan memikirkan kembali, mendalami dan menggali informasi yang sudah didapat.

d. *Extending* merupakan kegiatan untuk mengembangkan, memperluas, menggunakan, dan menemukan.

Dari beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan Model CORE (Connecting, Organizing, Reflecting, Extending) yaitu model pembelajaran yang menekankan kemampuan berpikir siswa dalam menghubungkan, mengorganisasikan, mendalami, mengelola, dan mengembangkan informasi yang didapat.

METODE

Penelitian ini menggunakan desain penelitian tindakan kelas (PTK). Penelitian ini terdiri dari dua siklus yaitu siklus I, dan siklus II. Sebelumnya dilakukan tindakan prasiklus atau observasi awal digunakan untuk mengetahui kondisi siswa dalam kelas.

Teknik pengumpulan data yang digunakan menggunakan teknik tes, teknik ini digunakan sebagai alat ukur kompetensi menulis teks berita. Aspek-aspek yang harus ada dalam penilaian berita meliputi kelengkapan isi (unsur 5W 1H). Keruntutan pemaparan, penggunaan kalimat efektif, pilih kata (diksi), kemenarikan judul, ketepatan ejaan, serta kerapihan penulisan. Enam aspek itu akan dikelompokkan menjadi aspek bahasa dan isi berita. Sebagai teknik penunjang juga digunakan Instrumen nontes yang digunakan observasi, wawancara, dan dokumentasi foto.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Deskripsi Siklus I

Data dalam penelitian diperoleh melalui teknik menulis teks berita menggunakan model *Core*. Setiap siswa menulis teks berita menggunakan modek *Core*. Siswa mengamati contoh teks berita yang diberikan ketentuan-ketentuan tertentu dalam menulis teks berita yaitu sesuai dengan unsur-unsur teks berita dan standar penilaian yang telah disampaikan oleh guru peneliti.

Berikut Tabel Kemampuan Menulis Teks Berita dengan Model *CORE* (*Connecting, Organizing, reflecting, Extending*).

Berdasarkan penelitian, diketahui ada 3 peserta didik yang mencapai kategori sangat baik, 8 peserta didik yang kemampuan baik, 9 peserta didik yang memiliki kemampuan cukup. Dengan demikian peserta didik tersebut telah mampu menulis teks berita dengan model *Core* dengan baik, kategori hal tersebut ditentukan dengan tercapainya penerapan pada indikator penilaian. Tetapi hal ini belum mencapai kriteria penilaian dalam indikator secara keseluruhan yang di harapkan dari jumlah peserta didik. Dikarenakan untuk aspek penggunaan kalimat efektif teks berita peserta didik sudah cukup paham, untuk pilihan kata peserta didik masih kurang paham, penggunaan EYD peserta didik juga kurang paham, lalu kelengkapan unsur berita peserta didik sudah paham, dan kemenarikan judul masih kurang paham.

Kategori penggunaan kalimat efektif diperoleh data bahwa terdapat 8 peserta didik mendapat skor 3, 12 peserta didik mendapat skor 2, dan 0 siswa mendapat skor 1. Pada aspek penggunaan kalimat efektif teks berita peserta didik sudah cukup paham dalam menulis teks berita.

Pada aspek pilihan kata diperoleh data bahwa 4 peserta didik mendapatkan skor 3, dan 14 peserta didik mendapatkan skor 2, dan 2 peserta didik mendapatkan skor 1. Pada aspek pilihan kata teks berita peserta didik sudah cukup baik. Dapat dilihat dari aspek penggunaan EYD data yang diperoleh 2 siswa mendapatkan skor 2, 10 peserta didik mendapat skor 2, dan 8 peserta didik mendapat skor 1. Pada aspek ini banyak peserta didik yang masih ada yang kurang paham dalam pilihan kata dan penggunaan EYD dalam membuat teks berita dengan benar.

Aspek kelengkapan unsur ada 12 peserta didik yang mendapat skor 3, 6 peserta didik mendapatkan skor 2, dan 2 peserta didik mendapatkan skor 1. Pada aspek ini peserta didik sudah cukup baik dalam kelengkapan unsur berita.

Lalu pada aspek kemenarikan judul 1 siswa mendapatkan skor 3, 15 siswa mendapatkan skor 2, dan 4 siswa mendapat skor 1. Pada aspek ini peserta didik dalam menentukan judul masuk dalam kategori cukup baik.

Dari hasil penelitian bahwa pada aspek ini peserta didik dalam menuliskan isi sudah masuk kategori Baik. Pada aspek struktur peserta didik masih dalam kategori Cukup. kemudian pada aspek kaidah kebahasaan peserta didik sudah masuk kategori Baik.

Tabel
Persentase Perolehan Nilai Siklus 1

N o	Interv al Nilai	Frekuen si	Presentas e	Keteranga n
1	>85	3	15	Sangat baik
2	70-80	8	40	Baik
3	60-69	9	45	Cukup
Jumlah		20	100	

Berdasarkan tabel di atas, jumlah peserta didik yang tingkat kemampuannya sangat baik berjumlah 3 peserta didik dengan persentase 15% dan 8 peserta didik masuk dalam kategori baik dengan persentase 40% lalu 9 peserta didik dalam kategori cukup dengan persentase 45%. Berdasarkan penjelasan tersebut, secara garis besar dapat dikatakan bahwa kemampuan peserta didik dalam menulis teks berita pada siklus 1 masuk dalam kategori baik dengan rata-rata 72,61.

2. Deskripsi Siklus II

Berdasarkan hasil penelitian, jumlah peserta didik yang menerapkan aspek kelengkapan isi membuat teks

berita menggunakan model *Core* sudah memperlihatkan kemajuan dari siklus I ke siklus II. Hal ini dapat diketahui dari 19 peserta didik mendapat skor 3, 1 peserta didik mendapat skor 2, dan 0 siswa mendapat skor 1. Pada aspek penggunaan kalimat efektif teks berita peserta didik sudah sangat paham dalam menulis teks berita.

Pada aspek pilihan kata diperoleh data bahwa 12 peserta didik mendapatkan skor 3, dan 7 peserta didik mendapatkan skor 2, dan 1 peserta didik mendapatkan skor 1. Pada aspek pilihan kata teks berita peserta didik sudah baik. Dapat dilihat dari aspek penggunaan EYD data yang diperoleh 16 peserta didik mendapatkan skor 3, 3 peserta didik mendapat skor 2, dan 1 peserta didik mendapat skor 1. Pada aspek ini banyak peserta didik yang sudah paham dalam pilihan kata dan penggunaan EYD dalam membuat teks berita dengan benar.

Aspek kelengkapan unsur ada 15 peserta didik yang mendapat skor 3, 5 peserta didik mendapatkan skor 2, dan 0 peserta didik mendapatkan skor 1. Pada aspek ini peserta didik sudah cukup baik dalam kelengkapan unsur berita.

Lalu pada aspek kemenarikan judul 3 siswa mendapatkan skor 3, 15 siswa mendapatkan skor 2, dan 14 siswa mendapat skor 3. Pada aspek ini peserta didik dalam menentukan judul masuk dalam kategori baik.

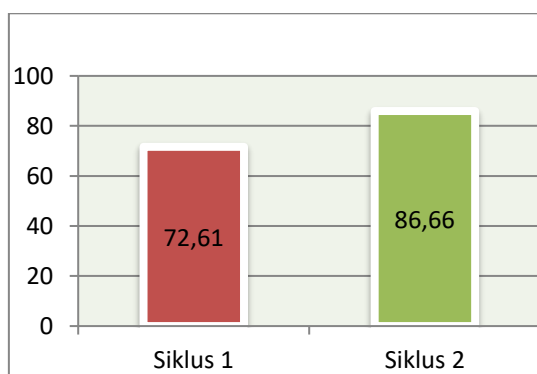
Dari hasil penelitian diperoleh bahwa model *Core* dapat lebih membantu peserta didik dalam menulis teks berita dengan baik. Hal ini dapat dilihat dari tes kemampuan menulis teks berita dengan menggunakan model *Core* di SMA Negeri 4 Bandar Lampung tahun pelajaran 2022/2023 menunjukkan nilai rata-rata keseluruhan yang di peroleh adalah 86,66. Hal ini, apabila dikalikan dengan tolak ukur yang dikemukakan pada kemampuan menulis teks berita peserta didik kelas XII IIS 3 semester genap SMA Negeri 4 Bandar Lampung

tahun pelajaran 2022/2023 termasuk dalam kategori sangat baik.

Tabel
Persentase Perolehan Nilai Siklus II

No	Interval Nilai	Frek	Presentase	Keterangan
1	>85	12	60	Sangat baik
2	70-80	8	40	Baik
3	60-69	0	0	Cukup
Jumlah		20	100	

Berdasarkan tabel di atas, jumlah peserta didik yang tingkat kemampuannya sangat baik berjumlah 12 peserta didik dengan persentase 60% dan 8 peserta didik masuk dalam kategori baik dengan persentase 40% lalu 0 peserta didik dalam kategori cukup dengan persentase 0%. Berdasarkan penjelasan tersebut, secara garis besar dapat dikatakan bahwa kemampuan peserta didik dalam menulis teks berita pada siklus II masuk dalam kategori baik dengan rata-rata 86,66. Untuk melihat hasil tes siswa dalam menulis teks berita dapat dilihat dari diagram berikut:



Gambar
Kemampuan Menulis Teks Berita

Pembahasan

Berdasarkan hasil yang sudah diperoleh di atas dapat dilihat bahwa terdapat peningkatan dalam pemahaman materi mengenai berita dan kemampuan siswa dalam menulis teks berita antara sebelum dan sesudah diberikan materi

pembelajaran menulis teks berita. Hal ini dapat dilihat dalam pemerolehan nilai rata-rata siswa terhadap kemampuan siswa dalam pembelajaran menulis teks berita.

Siklus I dilaksanakan sebanyak dua kali pertemuan. Siklus I dilaksanakan pada tanggal 30 dan 31 maret 2023 selama tiga jam pelajaran. Pada pembelajaran kali ini, pembelajaran menulis teks berita dilakukan menggunakan model *Core (Connecting, Organizing, reflecting, Extending)*. Berdasarkan hasil observasi pada proses pembelajaran dalam siklus I bahwa peserta didik melakukan diskusi dengan serius dan teliti dalam mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru peneliti, Peserta didik percaya diri dalam mengungkapkan pendapat tentang unsur-unsur berita.

Pada dasarnya peserta didik serius dalam melakukan tahap pembelajaran (*Core*). Hal ini terbukti dari kerja sama kelompok berdiskusi tentang pengertian berita dan unsur- unsur berita, dan menulis teks berita. Akan tetapi, peserta didik juga kurang antusias dalam pertanyaan guru peneliti. Hal ini dikarenakan frekuensi keakraban antara guru peneliti dan peserta didik yang cukup rendah. Selain itu, peserta didik juga kurang dalam mengumpulkan tugas yang diberikan. Sementara itu, dalam proses pemaparan hasil diskusi, peserta didik kurang percaya diri.

Berdasarkan nilai siklus I, jumlah siswa yang kemampuannya sangat baik berjumlah 3 siswa dengan persentase 15% sedangkan siswa yang tergolong baik berjumlah 8 siswa dengan persentase 40% lalu 9 siswa yang tergolong cukup dengan persentase 45%. Berdasarkan penjelasan tersebut, secara garis besar dapat dikatakan bahwa kemampuan siswa dalam menulis teks berita pada siklus I masuk dalam kategori baik dengan rata-rata 72,61

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan pada siklus I ditemui dalam pembelajaran bahwa peserta didik

kesulitan dalam menulis teks berita. Frekuensi keakraban antara guru peneliti dengan peserta didik masih cukup rendah. Dan guru peneliti kurang berkomitmen dalam pengalokasian waktu, kekurangan-kekurangan yang telah ditemukan pada proses pelaksanaan kegiatan pembelajaran dilihat dari faktor sarana, peserta didik dan guru peneliti.

Siklus II dilaksanakan dalam dua kali pertemuan. Siklus II dilaksanakan pada tanggal 5 dan 6 April 2023 selama tiga jam pembelajaran. Berdasarkan hasil observasi pada siklus II yaitu peserta didik melakukan diskusi dengan serius dan teliti dalam mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru peneliti, Peserta didik percaya diri dalam mengungkapkan pendapat tentang unsur-unsur berita. Dan peserta didik juga sopan dalam menyanggah pendapat teman dalam proses diskusi. Pada dasarnya peserta didik serius dalam melakukan tahap pembelajaran dengan Model Core (*Connecting, Organizing, Reflecting, Extending*).

Dari evaluasi pada siklus II, guru peneliti berusaha untuk meningkatkan frekuensi keakraban dengan peserta didik dengan cara mengenal karakter setiap peserta didik. Hal positif yang terjadi adalah peserta didik semakin antusias dalam pertanyaan dari guru peneliti. Selain itu, peserta didik juga semakin disiplin dalam mengumpulkan tugas.

Berdasarkan hasil tes pada siklus II jumlah siswa yang tingkat kemampuannya sangat baik berjumlah 12 siswa dengan persentase 60% sedangkan siswa yang tergolong baik berjumlah 8 siswa dengan persentase 40% lalu 0 siswa yang tergolong cukup dengan persentase 0%. Berdasarkan penjelasan tersebut, secara garis besar dapat dikatakan bahwa kemampuan siswa dalam menulis teks berita pada siklus I masuk dalam kategori baik dengan rata-rata 86,66.

Secara keseluruhan proses pembelajaran pada siklus II sudah berlangsung dengan baik. Penerapan model pembelajaran Core (*Connecting, Organizing, Reflecting, Extending*). dapat meningkatkan kemampuan peserta didik dalam menulis teks berita. Keberhasilan peserta didik dalam proses pembelajaran siklus II dapat dilihat dari kelengkapan unsur-unsur berita, ketepatan diksi, ketepatan penyusunan kalimat ejaan yang digunakan termasuk baik karena hanya ada beberapa kesalahan penggunaan tanda baca dan huruf kapital.

Dan hasil penelitian menunjukkan bahwa jumlah rata-rata pada siklus I 72,61 dan meningkat pada siklus II 86,66. Berdasarkan data tersebut dapat disimpulkan bahwa kemampuan menulis teks berita peserta didik menggunakan model Core (*Connecting, Organizing, Reflecting, Extending*) dapat dikatakan berhasil, memiliki dampak positif terhadap proses pembelajaran menulis teks berita. Peserta didik lebih mudah memahami materi yang disampaikan oleh guru.

Dalam pembelajaran menulis teks berita pada siswa kelas XII SMA Negeri 4 Bandar Lampung sebagian besar sudah mengerti, hanya saja masih terdapat kekurangan dalam merangkai kalimat berita dengan baik, serta kurangnya pemahaman siswa dalam penggunaan ejaan yang benar sesuai EYD. Secara keseluruhan pemahaman siswa tentang berita dan menulis teks berita dengan baik. Pembelajaran mengenai berita pada siswa kelas XII SMA Negeri 4 Bandar Lampung ternyata cukup diminati. Terbukti dengan hasil yang diperoleh siswa pada saat mengerjakan tes uraian, hasil data angket, dan hasil observasi tingkah laku siswa dalam pembelajaran menulis teks berita

Peningkatan kemampuan siswa dalam menulis teks berita diikuti pula oleh perubahan tingkah laku/sikap siswa antara pada saat tes uraian pertama dan

pada saat tes uraian ke dua. Hal ini dibuktikan dengan beberapa orang siswa kurang memperhatikan pembelajaran, mereka melakukan kegiatan sendiri, misalnya mengobrol dengan temannya, bercanda, dan tidur serta peserta didik kurang antusias dalam mengajukan pertanyaan dan pendapat. Namun, hal itu dapat diatasi oleh guru peneliti. Kondisi yang didapat pada saat tes pertama merupakan permasalahan yang harus dipecahkan untuk upaya perbaikan pada saat tes kedua nanti dilaksanakan. Lalu guru peneliti melakukan penembahan kegiatan di kelas diantaranya:

1. Guru peneliti memberikan permainan kepada siswa, untuk membuat kesiapan siswa dalam mengikuti pembelajaran.
2. Guru peneliti memberikan motivasi kepada peserta didik agar suasana pembelajaran di kelas lebih santai sehingga siswa merasa senang untuk mengikuti pembelajaran

Berdasarkan hasil observasi pada saat tes kedua tergambar suasana kelas yang lebih kondusif dan tenang. Siswa tampak lebih siap dan memberikan respon positif dalam mengikuti pembelajaran di kelas. Siswa terlihat lebih senang dan menikmati pembelajaran yang disampaikan oleh guru peneliti. Selain itu, siswa lebih aktif dan kreatif dalam kegiatan pembelajaran.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa pembelajaran menulis teks berita dengan menggunakan model *Core* sangat baik karena dapat membantu dan mempermudah siswa dalam menulis teks berita agar lebih baik lagi, dan mengurangi rasa kejenuhan atau kebosanan peserta didik pada saat di kelas. Siswa akan mendapatkan pengalaman yang mengesankan dan bermakna bagi pembelajaran.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah diuraikan pada bab sebelumnya, maka dapat disimpulkan

Kemampuan menulis teks berita siswa kelas XII SMA Negeri 4 Bandar Lampung sebelum diberikan model kooperatif *Core* (*Connecting, Organizing, Reflecting, Extending*) ada dalam kategori cukup setelah diberikan model kooperatif tipe *Core* pada siklus I terlihat ada perubahan peningkatan atau dalam kategori baik. Setelah dilakukan penerapan siklus II kemampuan menulis teks berita meningkat menjadi Sangat baik.

1. Setelah melakukan penelitian, terdapat peningkatan terhadap kemampuan menulis teks berita dengan menggunakan model *Core* siswa kelas XII SMA Negeri 4 Bandar Lampung. Hal ini dapat dilihat dari hasil penelitian pada siklus I dan siklus II. Pada siklus I nilai rata-rata yang diperoleh yaitu 71,2%. Pada siklus II nilai rata-rata yang diperoleh yaitu 81,96%. Dengan demikian dapat dilihat adanya perubahan nilai yang diperoleh siswa menjadi lebih baik dalam pembelajaran menulis teks berita dengan menggunakan model *Core* dapat membantu keberhasilan proses pembelajaran menjadi lebih baik.
2. Berdasarkan hasil lembar observasi aktivitas siswa dari siklus I ke siklus II ada perubahan yaitu dari kategori cukup menjadi baik.

Dengan demikian dapat dilihat adanya peningkatan nilai dan aktivitas yang diperoleh siswa menjadi lebih baik dalam pembelajaran menulis teks prosedur melalui media video dapat membantu keberhasilan proses pembelajaran menjadi lebih meningkat.

DAFTAR PUSTAKA

- Alawiyah, Susi. (2021). *Model pembelajaran thing talk write dan menulis karangan narasi pada era disrupsi*. Jurnal Inovasi Penelitian. 1. (8). hal 1691.

- Aqwal, Syifa, Masyhuril. Khoerunnisa, Putri. (2020). *Analisis model-model pembelajaran*. Jurnal Pendidikan Dasar. 4. (1). 2
- Arikunto, Suharsimi. (2010). *Prosedur penelitian suatu pendekatan praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Aswina, Andi. Ms, Andi, Trisnowali. (2019). *Pengaruh model pembelajaran Core (Connecting, Organizing, Reflecting, dan Extending) terhadap hasil belajar siswa kelas X*. Jurnal Kependidikan. 13. (1). Hal 44.
- Baehaqie, Imam. Suprpti. dan Rohim, Miftahur. (2013). *Analisis kontratif bahasa indonesia dan bahasa arab berdasarkan kala, jumlah dan persona*. Jurnal Sastra Indonesia. 1. (2) .hal 2.
- Dalman. (2016). *Keterampilan menulis*. Jakarta: PT. Rajagrafindo Persada.
- Efendi, Erwan. Rambe, Sapriadi. Lubis, Hardomi, Alwi. Agustina, Siti. (2023). *Menulis isi berita dan feature*. Jurnal Pendidikan Tambusai. 7. (1). hal 2090
- Fauzi, Mohd. Hutahaeen, Sorta. (2014). *Bahasa dan realitas pendekatan soatup psikologisme*. Jurnal Ilmu budaya. 10. (2). Hal 107.
- Hartati, Sri. *Peningkatan keterampilan menulis berita dengan pendekatan terpadu dengan media gambar pada siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Teras*. Jurnal Manajemen Pendidikan. 10. (2). Hal 131.
- Hutahaeen, Sorta. dan Fauzi, Mohd. (2014). *Bahasa dan realitas: suatu pendekatan Paikologisme*. Jurnal Ilmu Budaya. 10. (2). hal 105.
- Juditha, Chirstanty. (2013). *Akurasi jurnalisme dalam berita online*. Jurnal Pekomas. 16. (3). Hal 148.
- Juliana. (2020). *Pengaruh pendekatan saintifikdan aktifitas siswa terhadap kemampuan menulis deskripsi siswa dikelas V SDS gracia sustain medan*. Jurnal Tunas Bangsa. 7. (2). hal 300.
- Karisna, Deksen. (2020). *Analisis unsur-unsur kelengkapan berita dalam teks berita siswa Mts. Muhammadiyah lebung itam*. Wahana Didaktika. 18. (1).hal 98
- Khalik, Idham. (2021). *Kemampuan mmeingkatkan menulis cerita pendek sebagai trapi ekspresif terhadap emosi padapeserta didik kelas xi man 3 kota jambi*. Jurnal Literasiologi. 6. (2) hal 5.
- Khalik, Idham. (2021). *Peningkatan kemampuan menulis cerita pendek sebagai terapi ekspresif terhadap emosi terhadap peserta didik kelas XI man 3 kota jambi*. Jurnal Literasiologi. 6. (2). Hal 4.
- Mahmud, H. (2017). *Upaya meningkatkan kemampuan menulis dengan teknik RCG (Reka Cerita Gambar) pada siswa kelas VI SDN rangkak kecamatan kopang, kabupaten lombok tengah tahun 2017/2018*. Jurnal Ilmu Sosial dan Pendidikan. 1. (2). Hal 35.
- Melinda, Kiki. Dewi, Tiara, Anggia. *Pengaruh pengguna model pembelajaran CORE berbantu multimedia interaktif terhadap hasil belajar ekonomi*. Jurnal Promosi. 9. (1). Hal 78

- Misra. (2011). *Peningkatan kemampuan menulis pengumuman melalui metode latihan siswakesel IV Sd impres 2 gio kecamatan moutong*. Jurnal Kreatif Tadulako Online. 1. (2) hal 61.
- Muliana. Tibahary, Abdul, Rahman. (2018). *Model-model pembelajaran Inovativ*. Journal of pedagogy. 1. (1). Hal 56.
- Nurgiyantoro, Burhan. (2001). *Penilaian dalam pengajaran bahasa dan sastra*. Yogyakarta: PT. BPFY-YOGYAKARTA.
- Rahayu, Sri. Efendi, Aslan. (2022). *Analisis penggunaan bahasa jurnalistik pada berita utama dalam surat kabar tribun kota baru*. Jurnal Penelitian dan Pengabdian sastra, Bahasa dan Pendidikan. 1. (2). Hal 1
- Rahmadani, Nunu. (2019). *Peningkatan keterampilan menulis permulaan melalui penerapan metode struktur analitik sintetik (sas)*. Joernal of Teaching and Learning Research. 1. (1). Hal 34.
- Restendy, Mochamad Sinung. (2016). *Daya tarik jurnalistik pers, berita, dan perbedaan peran dalam news casting*. Daya tarik Jurnalistik. 4. (2). Hal 2.
- Rita. Sitepu, Tepu. (2017). *Bahasa indonesia sebagai media primerkomunikasi pembelajaran*. Jurnal Pendidkan Bahasa dan Sastra Indonesia. 2. (1) hal 67.
- Rojaki. (2012). *Uapaya menigkatkan kemampuan menulis puisi melalui model pembelajaran sinektik siswa kelas X 3 SMA Negeri 2 sekayu*. Jurnal Ilmiah Guru. 2. (16). Hal 59.
- Shoimin, Aris. (2020). *68 Model Pembelajaran Inovatif dalam kurikulum 2013*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Situmorang, Nila, Martha, Yehonala. *Meningkatkan kemampuan menulis berita menggunakan teknik Guiding Questions*. Jurnal Of education Action Research. 2. (2). Hal 166.
- Sosimus. (2020). *Kemampuan menulis teks berita teknink pengamatan pemodelan*. Jurnal Kajian dan Ilmu Pembelajaran Pedoman. 4. (1) hal 83
- Suhandra, Ika Rama. (2019). *Hubungan bahasa sastra dan ideologi*. Cordova Jurnal. 9. (2). Hal 173.
- Tarigan, Guntur, Hanry. (2013). *Menulis*. Bandung: CV. Angkasa.
- Trismanto. (2017). *Keterampilan menulis dan permasalahannya*. Jurnal bangun rekaprima. 3. (1) hal 63.
- Vera, Sardila. (2015). *Srategi pengembangan linguistik terapan melalui kemampuan menuis biografi dan autobiografi sebuah upaya membangun keterampilan menulis kreatif mahasiswa*. Jurnal Pemikiran Islam. 40. (2). Hal 114.

